

IMPLEMENTASI ETIKA HAMKA DALAM ISLAM



TESIS

**Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Filsafat Islam**

**Oleh:
Siti Khadijah Zanuri, S.Ag.
NIM: 1620510060**

**PROGRAM STUDI MAGISTER FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

**PERNYATAAN KEASLIAN
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khadijah Zanuri
NIM : 1620510060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Khadijah Zanuri
NIM: 1620510060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1141/Un.02/DU/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : "IMPLEMENTASI ETIKA HAMKA DALAM ISLAM"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHADIJAH ZANURI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620510060
Telah diujikan pada : Senin, 31 Agustus 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 5f5b5ff99c32f



Penguji I
Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f5b5ecb52063



Penguji II
Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f5b5e973e745



Yogyakarta, 31 Agustus, 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f5cf74f68472

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth ,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IMPLEMENTASI ETIKA HAMKA DALAM ISLAM

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Khadijah Zanuri
NIM : 1620510060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Program Studi (S2) Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I / M.S.I.
NIP. 1978629 200801 1 003

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khadijah Zanuri, S.Ag.
NIM : 1620510060
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi : Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Siti Khadijah Zanuri, S.Ag.
NIM: 1620510060

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Potensi baik dan buruknya manusia sudah ditakdirkan. Tapi keputusan untuk memilih menjadi baik atau buruk, manusia sendirilah yang memutuskan”

-Emha Ainun Nadjib-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



TESIS INI PENELITI PERSEMBAHKAN UNTUK:
BAPAK DAN *INAQ* TERSAYANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan dilatarbelakangi oleh berbagai ragam persepektif karakteristik pemikiran HAMKA, khususnya yang berkaitan dengan pemikiran etika. Berangkat dari masalah itu, peneliti akan melakukan fokus kajian pada pemikiran etika HAMKA. Tujuannya ialah mengetahui sejauh mana karakteristik pemikiran etika HAMKA dan implementasinya dalam konteks Keislaman.

Metode yang digunakan peneliti dalam kajian tentang etika HAMKA adalah metode kualitatif dan analisis yang bersifat kepustakaan. Pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan filosofis, yang bertujuan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan yang berfokus pada konsep Etika HAMKA dan implementasinya dalam Islam. Peneliti mengkaji etika HAMKA dengan bertumpu pada teori etika yang dibangun oleh Majid Fakhry, yaitu teori etika skriptural, teori etika teologis, teori etika filosofis, dan teori etika religius.

Penelitian ini menyimpulkan dua hal sebagai berikut: *pertama*, etika HAMKA memiliki karakteristik pemikiran skriptural, teologis, rasional (filosofis) dan religius. Di mana HAMKA dalam pendekatan pemikiran etikanya banyak menjelaskan atau menggambarkan masalah-masalah etika melalui keempat karakteristik tersebut, hal ini terlihat dari peran dalil al-Qur'an dan hadits dalam konsep moral-etiknya, Karakteristik teologis yang bersifat rasional serta religius dengan Karakteristik keagamaan dan kesufian yang kompleks. *Kedua*, implementasi dari karakteristik pemikiran etika HAMKA terbagi dalam dua hal; 1), etika sebagai perbuatan yang secara khusus mengacu pada etika praksis atau terapan. 2), etika sebagai tujuan hidup di mana tujuan utama dari perilaku etis adalah mencapai kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Kata kunci: *Etika*, HAMKA.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	Ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es titik di bawah
ض	Dād	D	de titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	zet titik di bawah

ع	'Ayn	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*
 عدة ditulis ‘iddah

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله ditulis *ni‘matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zaka‘ul-ḥitri*

IV. Vokal pendek

__اَ__ (fathah) ditulis a contoh	ضَرَبَ	ditulis	<i>ḍaraba</i>
__اِ__ (kasrah) ditulis i contoh	فَهِمَّ	ditulis	<i>fahima</i>
__اُ__ (dammah) ditulis u contoh	كُتِبَ	ditulis	<i>kutiba</i>

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهلية ditulis *jāhiliyyah*
2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)
يسعى ditulis *yas'ā*
3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مجيد ditulis *majīd*
4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai
بينكم ditulis *bainakum*
2. fathah + wau mati, ditulis au
قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-
القران ditulis *al-Qur'ān*
القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس ditulis *al-syams*

السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penelitiannya

ذوى الفروض ditulis *ẓawī al-furūḍ*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanyalah milik Allah SWT. Tiada zat yang patut disembah selain hanya kepada Allah, hanya kepada-Nya manusia berserah diri, meminta pertolongan, meminta ampunan, serta mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya dalam hidup kita. Namun, tidak lupa kita bersalawat serta salam kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW. Kalau bukan berkat bimbingan beliau, kita tidak akan tahu bagaimana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat berkat agama yang telah dibawanya yaitu agama Islam.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat mengenai kajian *Etika HAMKA*. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta para staf.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum. beserta para staf.
3. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. dan Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. kepada selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Seluruh Dosen Program Studi Filsafat Islam (S2) yang senantiasa memberikan pengetahuan dan pelajaran tentang kebijaksanaan.
5. Bapak Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I. selaku pembimbing tesis yang selalu memberi motivasi, pengarahan, kritikan, dan memberikan pelajaran kebijaksanaan kepada peneliti.
6. Bapak alm. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Penasehat Akademik.
7. Kedua orangtua tercinta H. Ratinah, S.Pd. dan Hj. Nurmasnah yang tidak henti-hentinya mendoakan serta memberi dukungan kepada peneliti baik dalam bentuk materi maupun non materi.
8. Saudara-saudara saya, kakak Nurul Hana' dan Nur'aini Hidayati dan Adik Siti Zubaedah, Syarifatul Ma'wa dan Syari'atun Hasanah, tidak lupa keponakan tercinta Jiehan Lutfatinnisa, Meicha Alfiana Kharinunnada dan Muhammad Ahtar Farzan Wijaya serta seluruh keluarga tercinta nenek yang masih hidup *pepuk* Ma'nawiyah, alm. Nenek, alm. kakek, paman, bibi, dan kakak ipar yang selalu memberikan dukungan serta saran supaya menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Para guru yang mengajari peneliti di SDN 2 Darek, MTS Manhalul Ma'arif Darek, MA Manhalla Ma'arif Darek. Berkat kalian peneliti tidak akan bisa menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu.
10. Para sahabat dan orang terdekat yang selalu memberi pelajaran serta kebersamaan yang tidak bisa dilupakan, Muhammad Idris Jamalullah, Rizka Umami, Siti Maryam, Widi Setianinggrum, Marfuatul Zam-Zami,

Ari Kurniawati, *mbk* Luluk, Alifa Nur, Sulhiyah Hakim, Lutfia Hakim,
Kartini Mawaddah, Vina Mufti Azizah dan Tiwi Mirawati

11. Teman-teman Magister Filsafat Islam angkatan 2016, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
12. Orang-orang yang menyayangi dan orang-orang yang membenciku, berkat kalian peneliti tidak bisa menjadi manusia yang selalu belajar dan memahami hidup dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Hanya doa dan ucapan terima kasih yang dapat saya lakukan.

Semoga Allah SWT. Membalas kebaikan mereka dengan kebaikan yang terbaik. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan yang sudah terjadi. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membacanya. *Amin.*

Yogyakarta, 27 Agustus 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun,


Siti Khadijah Zanuri
NIM. 1620510060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : TEORI ETIKA	
A. Etika dalam Kajian Filsafat Barat	20
1. Konsep Etika	21
2. Tema-tema Etika	26
3. Pendekatan dalam Etika	32
4. Sejarah Etika	36
B. Etika dalam Kajian Islam	41
1. Konsep Etika	41
2. Etika Perspektif Filosof Muslim	46
3. Teori Etika Majid Fakhry	49

BAB III : SKETSA BIOGRAFI DAN KAJIAN ETIKA HAMKA	
A. Biografi HAMKA	54
1. Riwayat Hidup.....	54
2. Pendidikan HAMKA	58
3. Karya-karya HAMKA.....	63
B. Kajian Etika HAMKA	68
1. Garis Besar Pemikiran Etika HAMKA	68
2. Keterkaitan Model Rasional dan Religius dalam Etika HAMKA	70
BAB IV : IMPLEMENTASI ETIKA HAMKA DALAM ETIKA ISLAM	
A. Karakteristik Pemikiran Etika HAMKA	78
1. Karakter Etika Skriptural HAMKA	78
2. Karakter Etika Teologis HAMKA	86
3. Karakteristik Filosofis Etika HAMKA	92
4. Karakteristik Religius Etika HAMKA	98
B. Implementasi Pemikiran Etika HAMKA	118
1. Etika Sebagai Perbuatan.....	118
2. Etika Sebagai Tujuan Hidup	128
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang masih ada kehidupan di dunia, manusia masih menjadi makhluk unik yang penuh dengan misteri dirinya. Masalah besar yang dihadapi manusia dalam sejarah peradabannya adalah manusia itu sendiri, manusia telah menjadi subyek sekaligus obyek kajian. Pernyataan tersebut tentu bukan klise karena di tengah kemajuan peradaban (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang dicapai manusia dewasa ini, justru masih ada keterasingan manusia dari dirinya sendiri.

Terhadap fenomena ini, Sayyed Hossein Nasr mengatakan bahwa manusia modern telah menjadi pemuja iptek sehingga integritas kemanusiaannya tereduksi atau terperangkap dalam jaringan rasionalitas yang tidak humanis.¹

Respon terhadap realitas tersebut dapat kita buktikan dengan munculnya gerakan maupun tokoh pemikiran yang bertujuan mempromosikan harkat, martabat dan nilai manusia (etika).² Dasar falsafah gerakan tersebut yaitu memandang bahwa sebenarnya manusia adalah makhluk yang bermartabat luhur, mampu menentukan nasib sendiri dan dengan kekuatan sendiri mampu mencapai eksistensinya sehingga menjadi manusia paripurna. Gerakan inilah

¹Sayyed Hossein Nasr, *Islam and The Plight of Modern Man* (London: IPPM, 1997), 4.

²Kata etika terkait erat dengan pernyataan bagaimana seharusnya hidup, apa yang membuat sebuah tindakan menjadi benar dan salah, dan serta apa tujuan dari tindakan. Lihat, Peter Singer (ed), *Ethic* (Oxford: Oxford University Press), 3.

yang kemudian melahirkan humanisme³ sebagai aliran pemikiran etis karena dasar dari humanisme adalah manusia karena sifatnya yang rohani mampu berbuat dan bertanggung jawab atas hidup dan tindakannya sendiri.⁴

Pernyataan tersebut apakah perbuatan etis atau tidak hanya sebatas aspek normatif saja dalam perilaku, melainkan lebih pada motivasi tindakan dan cara berpikir. Dengan asumsi bahwa pengetahuan etika merupakan pengetahuan tentang apa yang harus dan tidak harus dilakukan, atau sedang dilakukan, maka etika terkait erat dengan cara berfikir (*way of thinking*) manusia pada umumnya. Cara berpikir itulah yang melahirkan tindakan dan perilaku.⁵

Dewasa ini, masalah kemerosotan moral menjadi masalah yang selalu ada di dalam masyarakat. Meskipun demikian, tidak jelas yang menjadi faktor penyebabnya. Masalah moral adalah masalah yang pertama muncul pada diri manusia, baik ideal maupun realita.⁶ Secara ideal manusia diberi “roh” untuk pertama kali dalam hidupnya, yang padanya disertakan “*rasio*” penimbang baik dan buruk. Oleh sebab itu, masalah moral adalah masalah normatif. Di dalam hidup manusia dinilai atau akan melakukan sesuatu karena nilai. Nilai mana yang akan dituju bergantung pada tingkat pengertian akan nilai tersebut. Etika menyelidiki segala perbuatan manusia menetapkan hukum baik dan

³Dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, humanisme adalah paham yang mempunyai tujuan menumbuhkan rasa perikemanusiaan dan bercita-cita untuk menciptakan pergaulan hidup lebih baik. Lihat, Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Edisi Pertama (Jakarta: Modern English Press, 1991), 541.

⁴Mangunharja, *Isme-Isme dalam Etika dari A Sampai Z* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), 93.

⁵M. Amin Abdullah, *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali dan Kant* (Bandung: Mizan, 2002), 38.

⁶Muhammad Alfian, *Filsafat Etika Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 28.

buruk. Akan tetapi, bukanlah semua perbuatan itu dapat diberi hukum. Perbuatan manusia ada yang timbul bukan karena kehendak, seperti bernafas, detak jantung, dan memicingkan mata dengan tiba-tiba waktu berpindah dari gelap ke cahaya. Hal tersebut bukan persoalan etika dan tidak dapat memberi hukum pokok persoalan etika.⁷ Ajaran etika berpedoman pada kebaikan dari suatu perbuatan yang dapat dilihat dari sumbangsuhnya dalam menciptakan kebaikan hidup sesama manusia, baik buruknya perbuatan seseorang dapat dilihat berdasarkan besar kecilnya dia memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan seseorang, maka yang menjadi tolak ukur adalah akal pikiran. Selain etika ada juga yang dapat menentukan suatu perbuatan baik atau buruk yaitu akhlak.⁸ Namun dalam menentukan baik atau buruknya perbuatan yang menjadi tolak ukur dalam akhlak yaitu al-Qur'an dan al-Sunnah.

Dalam dunia Islam perbincangan tentang etika dalam Islam bukanlah kajian baru. Dalam arti teoritis dan praktis dapat disederhanakan bahwa Islam justru hadir sebagai agama yang mengusung nilai-nilai etis dalam kehidupan bermasyarakat. Hal itu sebagaimana tercermin dari hadits Nabi Muhammad SAW. Yang menegaskan bahwa *sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak* dan di dalam QS. Al-Qalam ayat (68): 04 dijelaskan bahwa *anda wahai Muhammad merupakan sosok yang berakhlak mulia*.

⁷Persoalan dalam etika mencakup masalah kehidupan manusia sehari-hari seperti kebebasan manusia perbuatan baik dan buruk, keadilan, kebahagiaan, suara hati dan masih banyak yang lainnya.

⁸ Akhlak di sini maksudnya ialah kata lain yang menunjukkan istilah etika namun lebih mengarah kepada etika dalam etika Islam. Dalam etika Islam, etika disebut dengan istilah akhlak.

Dalam konteks praktis, Nabi Muhammad dan para sahabatnya juga selalu mengedepankan nilai-nilai moral dalam bertindak dan bermasyarakat.⁹

Etika Islam biasa disebut sebagai dasar kesusilaan. Kesusilaan berarti bimbingan terhadap manusia agar hidup sopan sesuai dengan norma dan ajaran agama, kesusilaan dalam Islam ialah suatu cara hidup meliputi keseluruhan, tidak hanya menentukan kepercayaan, tetapi juga peraturan adat kebiasaan sosial, dasar perbuatan manusia. Dasar etika Islam bersifat membimbing, memandu, mengarahkan, membiasakan masyarakat, hidup yang sesuai dengan norma sopan santun yang berlaku dalam masyarakat. Etika Islam menggambarkan keadaan orang berpedoman untuk membimbing manusia agar berjalan dengan baik berdasarkan pada nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan mengacu kepada sesuatu yang dipandang baik oleh masyarakat.¹⁰

Menurut M. Amin Abdullah upaya perumusan etika di dalam sejarah Islam dilakukan oleh berbagai pemikir dari berbagai cabang pemikiran termasuk di dalamnya ulama' hukum (*syari'at* atau *eksoteris*), para teolog, para mistikus, dan para filosof. *Pertama*, Islam berpihak pada teori tentang etika yang bersifat fitri. Artinya semua manusia pada hakikatnya baik itu Muslim ataupun bukan memiliki pengetahuan fitri tentang baik dan buruk. *Kedua*, moralitas dalam Islam didasarkan kepada keadilan, yakni menempatkan segala sesuatu pada porsinya. *Ketiga*, tindakan etis itu

⁹ Zuhri, "Etika Dalam Islam: Perspektif Insider" dalam *Etika: Perspektif, Teori, dan Praktik*, H. Zuhri (Ed), cet. Ke 1 (Yogyakarta: FA Press UIN Sunan Kalijaga, 2016), 65.

¹⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi-Studi Islam*, cet. 7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 62-95.

sekaligus¹¹ dipercayai pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya. *Keempat*, seperti telah disinggung di atas, tindakan etis itu bersifat rasional.¹² Karya yang cukup komprehensif dalam menyajikan etika Islam dari sudut pandang historis dan pembagiannya berdasarkan tipe teori etika adalah Majid Fakhry dalam karyanya *Ethical Theories in Islam*.

Salah satu tokoh Islam di Indonesia adalah salah satunya HAMKA, yang merupakan singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah (1908-1981) adalah seorang yang dikenal oleh masyarakat luas sebagai orang yang mempunyai integritas tinggi dalam bidang moral dan keilmuan. Ia adalah seorang cendekiawan dan ulama terkemuka di Indonesia. Selain itu, dengan pemikiran-pemikirannya, HAMKA juga dikenal sebagai seorang yang mampu dalam beberapa bidang keilmuan, antara lain tafsir, tasawwuf, fiqh, sejarah, filsafat, dan sastra. Dengan itu, banyak ilmuwan memberikan penilaian yang beragam kepadanya, seperti James Rush, Karel A. Stenbrink, dan Gerard Moussay, memberikan predikat kepadanya sebagai seorang sejarawan, antropolog, sastrawan, ahli politik, jurnalis, dan islamolog.¹³

Dalam hal perbuatan manusia, menurut HAMKA mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang datang dari suatu perasaan yang paling tinggi yang mempunyai kekuasaan penuh dalam dirinya. Perbuatan-perbuatan itu muncul setelah adanya pertimbangan-pertimbangan dalam dirinya dengan menghubungkan antara tujuan dan hasil yang akan dicapainya. Di sinilah

¹¹Ibid., 15.

¹² M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* terj. Hamzah., 18-20.

¹³ Abd. Haris, *Etika HAMKA: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta, LKIS Yogyakarta, 2010), 1-2.

menurut HAMKA peranan budi cukup berpengaruh. Budi yang mempunyai keutamaan akan dapat memberikan keputusan yang baik bagi dirinya setelah adanya pertimbangan-pertimbangan yang matang.¹⁴

HAMKA memang pada dasarnya tidak pernah konsisten dalam menjelaskan dengan detail apa yang dimaksudnya tentang etika. Namun perlu dicermati, HAMKA dalam berbagai tulisan dan karyanya banyak mengandung nilai-nilai etika baik itu teori dan praktik.

Seperti dalam bukunya “Lembaga Budi”, HAMKA mengatakan:

Ahli-ahli ilmu akhlak Islam yang besar-besar di zaman dahulu memperkatakan kenaikan budi atau keruntuhannya berpanjang lebar. Ibnu Maskawaih adalah pembahas Ethika (budi) dari segi filsafat Ibnu Arabi pun demikian pula. Ibnu Hazm, filosof Andalusia dan ahli Fiqh Mazhab Zahiri mempertemukan tinjauan budi di antara Agama dan Filsafat. Apakah lagi Ghazali yang memandang Akhlak dari segi Tasawuf.¹⁵

Filsafat alam itu kemudian dikembalikan oleh Socrates kepada filsafat diri. Setelah engkau menengadah ke langit, sekarang sudah masanya engkau memiliki dirimu sendiri. Timbullah permulaan dari jiwa (psikologi) dan ilmu akhlak (ilmu budi pekerti, etika).¹⁶

Berbicara tentang etika/akhlak, HAMKA menjelaskan.

jika seseorang yang berakhlak mulia adalah seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar. Perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai kepada kebaikan.¹⁷

Selanjutnya HAMKA menjelaskan dalam tulisannya tentang akibat perbuatan baik dan buruk, yaitu:

¹⁴ HAMKA, *Lembaga Budi* (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1983), 1.

¹⁵ HAMKA, *Lembaga Budi*., 11.

¹⁶ HAMKA, *Pelajaran Agama Islam 1: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal* (Jakarta: Republika, 2018), 22.

¹⁷ HAMKA, *Lembaga Budi*., 3.

Jika seseorang yang melakukan hal yang buruk akan berakibat buruk pada diri sendiri, yaitu harga dirinya menjadi jatuh, martabatnya menjadi rendah, namanya yang harum semerbak dahulunya sekarang menjadi busuk dan hancur, serta penyesalan terhadap hal-hal yang buruk yang telah dikerjakan, dengan demikian menderitalah jiwanya. Seterusnya yang merugikan orang lain dan masyarakat. Seseorang yang merugikan orang lain tidak hanya merugikan objek yang dianiaya tapi merugikan masyarakat banyak. Misalnya seorang mencuri harta benda orang lain, maka orang lain akan mendapatkan bahayanya pula, walaupun belum dicurinya barang orang lain tersebut, sebab sejak terjadinya pencurian pertama, orang yang berada di sekelilingnya tidak merasa aman lagi, merasa takut kalau hartanya mendapat giliran.¹⁸

Etika HAMKA ini unik lantaran gagasan-gagasan yang beliau bangun tentang etika tidak hanya berangkat dari konteks ajaran-ajaran Islam dan kitab suci. HAMKA juga banyak mengkaji gagasan etika para filsuf, teologi, dan kemudian memberikan kajian komparatif sehingga beliau tahu etika mana yang paling kuat dasar argumentasinya dan paling cocok diterapkan dalam masyarakat Islam. Kompleksitas etika HAMKA ini menjadi menarik minat banyak peneliti lantaran gagasan HAMKA ini sangat kaya akan ide-ide filosofis.

Dalam sistem etika yang dibangun oleh Madjid Fakhry, etika Islam dibagi menjadi beberapa karakter, di antaranya; skriptural, teologis, filosofis, dan religius. Bila melihat gagasan etika HAMKA, ternyata keempat sistem etika Islam tersebut ada dalam pemikiran HAMKA, baik dari segi gagasan teoritis maupun penerapannya. Sehingga bisa dikatakan bahwa keragaman ide etika yang dibangun oleh HAMKA cukup memberikan dasar kuat bahwa beliau sangat konsisten dalam mengembangkan konsep etika dalam Islam.

¹⁸ Ibid., 9.

Karenanya, peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat secara lebih komprehensif etika HAMKA dan implementasinya dalam konteks Islam. Salah satu hal penting yang perlu diungkap dari konsep etika HAMKA ini adalah membuat sistematisasi atas pemikiran etika beliau, khususnya dalam penerapannya di kehidupan nyata. Selain itu, etika HAMKA ini sangat kompleks, sedangkan HAMKA sendiri tidak menjelaskan konsep etika secara konseptual dan gamblang. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting dan urgen dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, selanjutnya peneliti mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik pemikiran etika HAMKA?
2. Apa implementasi etika HAMKA dalam Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Menjelaskan karakteristik pemikiran etika HAMKA?
2. Menjelaskan apa saja implementasi etika HAMKA dalam etika Islam.

Sedangkan kegunaan penelitian ini ialah:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dalam memahami etika HAMKA.
2. Memberikan sumbangan kepustakaan tentang kehidupan manusia khususnya tentang etika HAMKA.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini peneliti temukan beberapa penelitian tentang tema yang diangkat oleh peneliti lain dan yang menyangkut tentang tema penelitian ini. Kajian pustaka ini tidak dimaksudkan untuk menafikkan atau menyalahkan peneliti-peneliti sebelumnya, tetapi dapat dijadikan pembanding yang menunjukkan bahwa di antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan mempunyai perbedaan karakter dan objek material serta formalnya, antara lain sebagai berikut:

Tesis yang berjudul *Humanisme Religius Dalam Pemikiran HAMKA dan Relevansinya terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia* yang ditulis oleh Titis Rosowulan.¹⁹ Fokus penelitian tesis yang dilakukan Titis Rosowulan adalah konsep humanisme religius HAMKA dan relevansinya terhadap pemikiran keagamaan di Indonesia. Selain itu, merupakan ijtihad peneliti untuk mengurangi terjadinya konflik yang berkepanjangan dan membangun jembatan dialog terbuka dalam menyikapi pemahaman keagamaan yang beragam. Dari hasil temuan peneliti dalam tesisnya, bahwa konsep humanisme HAMKA merupakan wacana untuk memanusiakan manusia secara utuh dan menyeluruh dengan mengapresiasi segala fitrah dan potensi yang dianugerahkan Tuhan. Humanisme HAMKA berawal dari pandangannya atas realita pluralitas kehidupan dunia dan bermuara pada kehendak untuk hidup saling berdampingan dan toleran. Relevansi humanisme religius HAMKA sangat terasa ketika dihadapkan pada problem

¹⁹ Titis Rosowulan, *Humanisme Religius Dalam Pemikiran HAMKA dan Relevansinya terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia*, tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014).

kerukunan intern umat beragama dan kerukunan antar umat beragama. Dalam konteks tersebut, pemikiran humanisme religius HAMKA dapat menjadi salah satu solusi untuk memecahkan ketidakharmonisan hubungan internal umat beragama dan hubungan antar umat beragama yang kerap kali memicu konflik dan tidak jarang memakan korban.

Tesis yang berjudul *HAMKA Tentang Tasawuf: Telaah Terhadap Pemikiran Keagamaan Periode 1925-1942* yang ditulis oleh Mohammad Damami. Fokus dari penelitian ini adalah merekonstruksi pemikiran HAMKA dalam hal tasawuf dan pengaruhnya terhadap perkembangan tasawuf di Indonesia. Dalam tesisnya, Damami hanya membahas sisi tasawuf HAMKA, sebagai representasi pemikiran keagamaan.²⁰

Tesis yang berjudul *Muslim Progresif: Kajian Hermeneutis Atas Konsepsi Manusia HAMKA* yang ditulis oleh Andi Saputra. Fokus kajian peneliti pada dua permasalahan utama yaitu makna muslim progresif yang dimaksudkan HAMKA serta arti penting hal itu menurut HAMKA. Peneliti menggunakan pendekatan hermeneutika eksistensial Martin Heidegger sebagai pisau analisisnya. Hasil temuannya ialah bahwa HAMKA menengahkan kajian tentang muslim progresif, yaitu konsepsi manusia dalam pemikiran HAMKA dan serangkaian pengajaran yang diberikannya, baik melalui karya tulis maupun tindakan nyata yang bertujuan menguatkan nilai-nilai serta kepribadian sebagai seorang muslim.²¹

²⁰Mohammad Damami, *HAMKA Tentang Tasawuf: Telaah Terhadap Pemikiran Keagamaan Periode 1925-1942*, tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 1996)

²¹Andi Saputa, *Muslim Progresif: Kajian Hermeneutis Atas Konsepsi Manusia HAMKA*, tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2017)

Buku yang ditulis oleh Abd. Haris yang berjudul *Etika Islam: Konstruksi Etika Berbasis Rasional Religius*. Fokus kajiannya adalah mengenai Karakteristik pemikiran HAMKA, konsep-konsep etika menurut HAMKA dan relevansi pemikiran HAMKA dalam bidang etika saat ini. Berdasarkan analisisnya tersebut, peneliti menemukan. *Pertama*, HAMKA mempunyai konsep yang utuh tentang etika. *Kedua*, HAMKA melihat motivasi melakukan perbuatan moral lebih banyak ditentukan perbuatan moral adalah akal. *Ketiga*, HAMKA menggunakan pendekatan etika kewajiban dan etika keutamaan. *Keempat*, pemikiran HAMKA meliputi etika teoritis maupun etika terapan. *Kelima*, pemikiran etika HAMKA lebih berkarakteristik rasional-religius. *Keenam*, pemikiran etika HAMKA memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi pengembangan etika bangsa dalam rangka pembangunan manusia yang beradab yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sendiri.²²

Penelitian Silawati yang berjudul *Pemikiran Tasawuf HAMKA dalam kehidupan Modern*. Fokus kajian dalam tulisan ini adalah mengenai kehidupan manusia modern sebagai makhluk *theosentris* yang diturunkan ke dunia dalam rangka kegiatan yang terbatas (ruang dan waktu). Hasil temuannya ialah bahwa status wakil Tuhan berarti dia harus berfungsi sebagai makhluk yang terpadu, yaitu makhluk yang lengkap, selaras dan kreatif dalam

²² Abd. Haris, *Etika HAMKA: Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius.*, 215-217.

semua dimensi kepribadianya, baik secara fisik, spiritual, moral, intelektual dan estetika.²³

Penelitian Sudin berupa jurnal dengan judul “*Pemikiran HAMKA tentang Moral*”, karya ini secara khusus membahas etika HAMKA dalam pengertian filsafat moral, artinya Sudin ingin melihat gagasan etika HAMKA ini dalam konteks pemikiran filsafat moral. Namun demikian, Sudin berkesimpulan bahwa etika HAMKA ini secara khusus bertitik tolak pada ajaran Tauhid. Bahwa inti moralitas HAMKA, menurut Sudin, berpangkal pada ajaran-ajaran ketuhanan.

Sejauh pengamatan peneliti, belum ada penelitian tentang etika HAMKA yang secara khususnya mengacu pada kajian implementasi etikanya dalam konteks Islam. Memang, disertasi Abd Haris membahas tentang kerangka etika HAMKA, tetapi beliau lebih fokus pada konsep etika HAMKA dalam arti religius-rasional dan kurang memberi peran pada implementasinya. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian ini agar dapat memperkaya khazanah pemikiran dibidang etika Islam dan menjadi pembeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Dalam konteks filsafat, pembahasan tentang ajaran moral berkaitan dengan etika. Namun, antara keduanya dipandang sebagai dua hal yang berbeda tingkatannya. Etika atau disebut juga filsafat moral adalah bagian dari filsafat yang membahas tentang baik dan buruk yang bersifat norma

²³ Silawati, “Pemikiran Tasawuf HAMKA dalam kehidupan Modern”, An-Nida: *Jurnal Pemikiran Islam* Vol.40, no.2 Juli- Agustus, 2015.

(normatif). Di dalamnya dibahas tentang predikat-predikat kesusilaan, seperti baik, buruk, kebajikan dan kejahatan.²⁴ secara lebih jelas lagi Franz Magnis-Suseno mengemukakan bahwa etika adalah pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral.²⁵

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.²⁶

Persoalan etika sangat erat berhubungan dengan agama, bahkan seringkali perbuatan manusia dalam kehidupan sehari-hari dilandasi oleh motivasi agama. Orang sering menghubungkan suatu keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan didasari keyakinan bahwa perbuatan tersebut diperintahkan atau dilarang oleh agama. Tentu saja landasan perbuatan dan tingkah laku manusia itu tidak hanya dilandasi oleh ketentuan-ketentuan dalam agama saja, tetapi landasan-landasan berperilaku ini bisa berasal dari banyak sumber seperti pemikiran filsafat dan adat-istiadat. Namun demikian pandangan-pandangan dari ajaran agama memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan tingkah laku manusia. Perbuatan manusia yang sesuai dengan perintah Tuhan atau agama dipandang sebagai

²⁴Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 80.

²⁵Franz Magnis-Suseno, *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 14.

²⁶K. Bertenz, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), 22.

perbuatan yang baik dan dikatakan beretika, bermoral atau berakhlak, sedangkan perbuatan yang melanggar larangan-larangan dalam agama akan dinilai sebagai perbuatan yang buruk dan disebut tidak beretika, *immoral* atau akhlak yang buruk. Agama memberi tuntunan bagi manusia menjalani kehidupan ini dalam bentuk acuan tingkah laku dan perbuatan.

Dalam ajaran Islam, etika memiliki karakter yang khusus. Islam bukanlah agama takhayul yang mengajarkan penganutnya untuk mengisolasi diri dari masyarakat umum. Islam juga bukanlah agama yang mengatur masalah ritual semata. Namun Islam mengajarkan penganutnya untuk beretika secara islami, sehingga nilai-nilai etika ditegakkan untuk mengaturnya. Ajaran etika dalam Islam menyangkut seluruh sisi kehidupan manusia, yaitu beretika dengan sesama manusia, beretika dalam mengelola alam, beretika dalam berhubungan dengan binatang, beretika dalam kegiatan berekonomi, dalam kegiatan berpolitik, dan dalam kehidupan beragama.²⁷

Seperti Muhammad Quraish Shihab membedakan antara istilah etika dan akhlak. Beliau membedakannya sebagai berikut:

Akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika, jika etika dibatasi pada sopan santun antar-sesama manusia, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Akhlak lebih luas maknanya daripada yang telah dikemukakan terdahulu serta mencakup pula beberapa hal yang tidak merupakan sifat lahiriah. Misalnya, yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak duniyah (agama) mencakup segala aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga kepada sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda yang tidak bernyawa).²⁸

²⁷ M. Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 263.

²⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), 261.

Majid Fakhry adalah salah satu pemikir etika Islam yang menggagas pemikiran tentang etika Islam dan membaginya menjadi 4 teori yakni sebagai berikut:²⁹

1. Moralitas Skriptural, seperti yang ditunjukkan dalam pernyataan-pernyataan atau quasi-quasi moral al-Qur'an dan Sunnah dengan ketelitian abstraksi dan analisisnya oleh para filosof dan teolog di bawah sinaran metode-metode dan kategori-kategori diskursif yang berkembang pada abad ke-8 dan ke-9.
2. Teori-teori teologi, dengan landasan pokoknya dari al-Qur'an dan Sunnah dan percaya penuh terhadap kategori-kategori dan metode-metode keduanya. Penganjurnya adalah Mu'tazilah yang telah memformulasikan antara sistem etika Islam abad ke-8 dan ke-9 dengan dasar pengandaian deontologi dan Asy'ariyah yang telah mendirikan sistem moralitas voluntaris yang kuat, yang tidak menolak metode diskursif para filosof, akan tetapi tetap setia terhadap konsep al-Qur'an tentang keMahakuasaan Tuhan, Tuhan Yang Maha Pencipta dan Pemurah sekaligus sebagai Sumber Utama Wujud dan kebaikan di dunia.
3. Teori-teori filsafat, terutama yang berasal dari karya-karya etika plato dan Aristoteles, karya-karya tersebut telah diinterpretasikan sejak dulu oleh peneliti Neo Platonis dan Galen. Yang kemudian digabungkan dengan pemikiran-pemikiran Stoa, Platonik, Phitagorian, dan Aristotelian dan

²⁹ Majid Fakhry, *Etika Dalam Islam*, terj. Zakiyuddin Baidhawiy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), XXI.

kemudian selanjutnya diteruskan oleh tokoh Muslim seperti Miskawaih dan penerus-penerusnnya.

4. Etika religius merupakan tipe etika di mana keputusan etikanya berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah, konsep-konsep teologis, kategori-kategori filsafat, dan sedikit sufis. Unsur utama pemikiran etiknya pada ranah pembahasan dunia dan manusia. Tokoh yang termasuk dalam ketegori etika religius dalam pemikiran Majid Fakhry antara lain seperti al-Hasan al-Basri (w.728), Ali Ibn Ahmad Ibn Hazm (w. 1064), Al-Raghib Al-Isfahani (w. +/- 1108), Fakhr Al-Din Al-Razi (w. 1209), dan Al Ghazali.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif dan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sisitematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis³⁰ yakni kajian ini murni merupakan kajian yang bersifat tekstual. Melalui metode kualitatif dan analisis. Pendekatan filosofis bertujuan untuk melakukan penelitian dan penyelidikan yang berfokus pada ide dan konsep Etika HAMKA.

2. Metode Pengumpulan Data

Guna mencapai maksud dan tujuan dalam tesis ini, maka peneliti melakukan penelitian dengan cara memahami literatur yang ada dan

³⁰ Peter Connoly menyebutkan bahwa pendekatan filosofis memiliki empat cabang, yaitu: logika, metafisika, epitemologi, dan etika. Lihat Peter Connoly, *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri (Yogyakarta: LkiS, 1999).

mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, serta mengolah data-data tersebut berdasarkan kriteria sumbernya. Dalam penelitian ini peneliti membagi dua sumber data sebagai berikut:

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer berupa karya tulis yang merupakan buah pemikiran HAMKA di mana sebagian besar berbentuk buku. Selanjutnya, sumber data sekunder dimaksud adalah tulisan-tulisan yang menjadikan HAMKA dan pemikirannya sebagai objek kajiannya, serta tulisan-tulisan yang terkait dengan topik penelitian.

3. Metode Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data dalam tesis ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif yaitu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, sistem pemikiran filsafat, nilai-nilai etika, nilai karya seni, sekelompok manusia. Peristiwa atau objek budaya lainnya. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau suatu fenomena tertentu.³¹ Mendiskripsikan di sini, peneliti mencoba menjabarkan bagaimana etika HAMKA kemudian setelah mendapatkan hasil, peneliti mengaitkan dengan teori yang dipakai.

³¹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni* (Yogyakarta: Paradigma, 2005), 58.

- b. Metode Interpretasi: metode ini menginterpretasikan pemikiran dan karya tokoh dengan dipahami, dikhayati, diselami untuk menangkap makna dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas. Pada aplikasinya dalam penelitian ini maka karya dari HAMKA ditelaah dan dipahami secara mendalam, komprehensif dan holistik, sehingga penelitian dapat menghasilkan pemikiran yang khas.³²

4. Teknik Analisis Data

Dikarenakan data yang dikumpulkan adalah data kualitatif, maka, data tersebut akan dianalisis secara kualitatif pula; dengan langkah-langkah sebagaimana dipaparkan oleh Jujun S. Suriasumantri³³ berikut:

- a. Mendeskripsikan pandangan yang menjadi objek penelitian, dalam hal ini adalah tentang pemikiran etika HAMKA.
- b. Membahas dan memberikan interpretasi terhadap pandangan yang telah dideskripsikan.
- c. Melakukan studi analisis, yakni studi terhadap sejumlah pandangan yang berkaitan dengan inti permasalahan.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai bentuk konsistensi dan fokus dalam penelitian yang hendak dilakukan dilakukan serta supaya tidak keluar dari rumusan masalah yang

³² Anton Barker dan Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 42 dan 63.

³³ Jujun S. Suriasumantri, "Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan", dalam ed. Mastuhu dan Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Kerjasama Nusantara dan PUSJARLIT, 1998), 45-46.

diangkat, maka perlu disusun agar lebih sistematis pembahasan dalam penelitian ini.

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memberikan petunjuk secara umum untuk memudahkan memahami tesis ini, sebab pada dasarnya bab ini menjelaskan secara komprehensif tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti. Bab ini terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, dalam bab ini peneliti mendeskripsikan tentang Etika secara keseluruhan sebagai kerangka teori dalam penelitian tesis ini, dengan mengungkap etika secara umum dimulai dengan konsep etika dalam kajian filsafat Barat kemudian selanjutnya dalam kajian etika Islam.

Bab Ketiga, memasuki pokok penelitian, yaitu pada bab ini memuat data terkait dengan penelitian ini. Sub bab pertama mengenai, sketsa biografi HAMKA dan selanjutnya menguraikan tentang kajian etika HAMKA.

Bab Keempat, memberikan argumentasi mengenai Implementasi etika HAMKA, pada sub bab yang pertama membahas tentang kajian karakteristik etika HAMKA. Dan pada sub bab yang kedua, pembahasannya lebih fokus pada Implementasi etika HAMKA dalam Islam yaitu mengenai etika sebagai perbuatan dan etika sebagai tujuan hidup.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan-kesimpulan melalui analisis untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah pada bab pertama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti di atas pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. HAMKA memiliki Karakteristik pemikiran skriptural, teologis, rasional (filosofis) dan religius. Di mana HAMKA dalam pendekatan pemikiran etikanya banyak menjelaskan atau menggambarkan masalah-masalah etika melalui keempat Karakteristik, terlihat dari peran dalil al-Qur'an dan hadis dalam moral etikanya, Karakteristik teologis yang bersifat rasional serta religius dengan Karakteristik keagamaan dan kesufian yang kompleks. Berbagai Karakteristik etika ini terjalin secara integral dan membentuk sebuah konsep etika yang utuh dan lengkap. Sehingga etika HAMKA ini boleh dibilang sebetulnya etika universal yang dasar –dasar epistemologisnya diambil dari berbagai aspek paradigm dan keilmuan.
2. Kedua, implementasi etika HAMKA mencakup dua hal sebagai berikut:
 - a), etika sebagai perbuatan. Ini bisa dipahami bahwa etika hanya bisa disebut etika atau teori tentang baik dan buruk bila sudah mewujudkan dalam sebuah tindakan. Perbuatan atau tingkah laku merupakan Implementasi dari teori etika. Sehingga etika ini bisa dibilang sebagai etika praksis atau dalam bahasa HAMKA disebut etika terapan yang bisa diterapkan ke dalam berbagai aspek kehidupan dan tidak terikat oleh waktu dan tempat.
 - b), etika sebagai tujuan hidup. Tujuan utama dari etika HAMKA adalah

mencapai kebahagiaan setinggi-tingginya, bahwa tujuan seseorang berperilaku baik dan bermoral adalah untuk mencapai kebahagiaan. Tidak ada tujuan yang lebih tinggi di dunia ini kecuali mencapai kebahagiaan tersebut.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, baik lantaran peneliti memiliki keterbatasan dalam sumber maupun analisisnya. Sehingga perlu adanya penelitian-penelitian lebih lanjut terkait tema kajian yang sama. Mengingat, pemikiran etika HAMKA ini sangat luas dan peneliti merasa baru menyentuh aspek kulitnya saja.

Di samping itu, pemikiran HAMKA juga tidak terbatas pada bidang etika, sehingga sangat mungkin bagi peneliti lain untuk menggali berbagai aspek pemikiran HAMKA yang lain. Dengan begitu, wawasan dan khazanah pemikiran HAMKA menjadi makin luas diketahui oleh berbagai khalayak yang kiranya dapat memberi manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi kehidupan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- A. Shomali, Mohammad. *Relativisme Etika: Analisa Prinsi-Prinsip Moralitas*, terj. Zaimul Am. Jakarta: Serambi, 2001.
- Achmad, Madlor. *Etika Dalam Islam*. Surabaya: Al Ikhlas, 1993
- Alfan, Muhammad. *Filsafat Etika Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Amin Abdullah, M. *Filsafat Etika Islam: Antara Al-Ghazali dan Kant*. Bandung: Mizan, 2002.
- Amin, Ahmad. *Etika: Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Asmin, Yudian Wahyudi. *Aliran dan Teori Filsafat Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Barker, Anton dan Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bartens. *Etika*. Jakarta: Gramedia, 2002.
- _____, *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- C. Solomon, Robert. *Etika: Suatu Pengantar*, terj. R. Andre Karo-karo ed. Rensius Nainggolan. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Connoly, Peter. *Aneka Pendekatan Studi Agama* terj. Imam Khoiri. Yogyakarta: LkiS, 1999.
- Dawam Rahardjo, M. *Intelektual Intelegensia dan Perilaku Politik Bangsa: Risalah Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1993.
- De vos, H.. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1987.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Elmo, Nauman. *The New Dictionary of Eksistensialism*. New York: The Philoshopical Library, 1971.
- Fakhry, Majid. *Ethical Theories In Islam*. New York: E.J. Brill, 1991.
- _____, *Etika Dalam Islam*. Terj. Zakiyuddin Baidhawiy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fakhry, Majid. *Sejarah Filsafat Islam: Sebuah Peta Kronologis*. Bandung: Mizan, 2001.
- H. Titus, Harold. Marilyn S. Smith, dan Richard T. Nolan. *Persoalan-persoalan Filsafat*, terj. M. Rasjidi. Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- HAMKA. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Revublika, 2015.
- _____, *Pandangan Hiddup Muslim*. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.

- _____, *Pelajaran Agama Islam 1: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal*. Jakarta: Republika, 2018.
- _____, *Kenang-kenangan Hidup*, Jilid 1. Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- _____, *Ayahku: Riwayat Hidup Dr. H Karim Amrullah dan Perjuangan Kaum Agama di Sumatera*. Jakarta: Umminda, 1982.
- _____, *Lembaga Budi*. Jakarta: Pustaka Pajimas, 1983.
- _____, *Tasawuf Modern*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1990.
- _____, *Tafasir Al-Azhar (juzu' 8)*. Jakarta: Pustaka Pajimas.
- _____, *Pelajaran Agama Islam 3: Membincang Rukun Iman Dalam Bingkai Wahyu dan Akal*. Jakarta: Republika, 2018.
- Hendrik Rapar, Jan. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Islam and The Plight of Modern Man*. London: IPPM. 1997.
- Iskandar, Salman. *Tokoh Muslim Indonesia Paling Berpengaruh*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat: Paradigma Bagi Pengembangan Penelitian Interdisipliner Bidang Filsafat, Budaya, Sosial, Semiotika, Sastra, Hukum dan Seni*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Mahmud Shubhi, Ahmad. *Filsafat Etika Tanggapan Kaum Rasionalis dan Intuisional Islam*. Beirut: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- _____, *Pemikiran Soedjatmoko tentang Kebebasan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utam, 1993.
- _____, *Tiga Belas Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-13*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Majid, Nurcholis. *Islam Agama Peradaban Membangun Makna dan Relevansi Doktrin dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina. 1995.
- Mangunharja. *Isme-Isme dalam Etika dari A Sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Muzairi. *Filsafat Umum*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Muhammad, Henry. *Tokoh-Tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*. Jakarta: Gema Insani Press, 2006.
- Mustofa, H.A. . *Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawwuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Nizar, Samsul. *Memperbincangkan Dinamika Intelektual Dan Pemikiran HAMKA Tentang Dinamika Islam*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Noer, Deliar, *Partai Islam di Pentas Nasional*. Jakarta: Grafiti Pers, 1987.
- O. Kattsoff, Louis. *Pengantar Filsafat*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Poejawijatna. *Etika Filsafat Tingkah Laku*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Puespoprodjo, Warsito. *Filsafat Moral Kesusilaan Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Quraish Shihab, Muhammad. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Roswanto, Alim. *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik: Kritik atas Argumen Penolakan Tuhan, Kebebasan Manusia dan Pertanggungjawaban*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- _____, *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*. Yogyakarta: IDEA Press, 2009.
- Russel, Bertrand. *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan Kondisi Sosio Politik Zaman Kuno Hingga Sekarang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Rusydi. *Pribadi dan Martabat Buya Prof. Dr. HAMKA*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sarwan. *Sejarah Dan Perjuangan Buya HAMKA Di Atas Api Di Bawah Api*. Padang: The Minangkabau Foundation.
- Sudarminta, J.. *Etika Umum: Kajian Tentang Beberapa Masalah Pokok dan Teori Etika Normatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Syukur, Suparman. *Etika Religius*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- UKM Islam Ar-Royan Unri. *Buku Pnduan Asisten Agama Islam*. Pekanbaru: September, 2003.
- Wahid, Abdurrahman. "Benarkah Buya HAMKA Seorang Besar?; Sebuah Pengantar", dalam Nasir Tamara, (eds.), *HAMKA di Mata Hati Umat*. Jakarta: Sinar Harapan, 1983.
- Ya'kub, Hamzan. *Etika Islam*. Jakarta: Publicita, 1978.
- Yatimin Abdullah, M. *Pengantar Studi Etika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Yusuf, Yunan. *Karakteristik Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Penamadani. 2004.

_____, *Alam Pikiran Islam Pemikiran Kalam: Dari Khawarij ke Buya HAMKA Hingga Hasan Hanafi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

B. TESIS

Mohammad Damami, *HAMKA Tentang Tasawuf: Telaah Terhadap Pemikiran Keagamaan Periode 1925-1942*, tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 1996.

Rosowulan, Titis. *Humanisme Religius Dalam Pemikiran HAMKA dan Relevansinya terhadap Pemikiran Keagamaan di Indonesia*, tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Saputa, Andi. *Muslim Progresif: Kajian Hermeneutis Atas Konsepsi Manusia HAMKA*, tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2017.

C. JURNAL

Hesamifa, Abdurrazzaq. "Islamic Ethics and Intrinsic Value of Human Being", *Jurnal of Philoshophycal Investigation*, vol. 6, No. 11. Iran: Tabriz University, 2012.

Izad, Rohmatul. "Pidana Hukuman Mati di Indonesia dalam Perspektif Etika Deontologi". *Jurnal Asyakhisyah*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Silawati, "Pemikiran Tasawuf HAMKA dalam kehidupan Modern", *An-Nida: Jurnal Pemikiran Islam* Vol.40, no.2 Juli- Agustus, 2015.

Sudin. "Pemikiran HAMKA Tentang Moral", *ESENSIA* Vol XII No. 2 Juli. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Zuhri, "Etika Dalam Islam: Perspektif Insider" dalam *Etika: Perspektif, Teori, dan Praktik*, H. Zuhri (Ed), cet. Ke 1. Yogyakarta: FA Press UIN Sunan Kalijaga, 2016.